

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki potensi sumber daya alam bahari yang sangat kaya. Keindahan pantai-pantainya tersebar dari Sabang hingga Merauke, menawarkan berbagai macam keunikan ekosistem laut yang menjadikannya salah satu daya tarik wisata utama (Arianto, M. F. 2020). Wisata bahari menjadi salah satu sektor pariwisata yang berkembang pesat di berbagai daerah. Pantai Indah di Desa Baktiseraga, Kabupaten Buleleng, Bali, adalah salah satu contoh destinasi wisata bahari yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Keindahan alam serta kekayaan budaya lokal menjadi kombinasi yang menarik untuk ditawarkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Pantai Indah yang berada di desa ini menawarkan daya tarik wisata yang menawan, termasuk keindahan panorama laut, keanekaragaman hayati, serta berbagai kegiatan rekreasi seperti snorkeling, menyelam, dan wisata perahu. Namun, untuk mengembangkan potensi wisata bahari tersebut, diperlukan peran aktif dari komunitas lokal yang bertanggung jawab dalam mengelola dan melestarikan sumber daya alam yang ada.

Keterlibatan komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata bahari sangat penting karena berlandaskan pada konsep pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism). Konsep ini menggarisbawahi bahwa masyarakat setempat memiliki pemahaman terbaik mengenai kondisi lingkungan mereka, sehingga perlu dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan pariwisata (Sukomardojo, T., Tabran, M., Al Muhtadin, M., Gymnastiar, I. A., & Pasongli, H. 2023). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata berlangsung secara berkelanjutan tanpa merusak ekosistem alam yang menjadi daya tarik utama.

Baktiseraga, Komunitas Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sari Segara Penimbangan berperan ganda, tidak hanya sebagai kelompok nelayan yang menjaga kelestarian sumber daya laut, tetapi juga sebagai penyangga pengembangan pariwisata di wilayahnya. Melalui kolaborasi dalam mempromosikan wisata bahari dan menjaga ekosistem pesisir, komunitas ini membantu mengintegrasikan kegiatan ekonomi

nelayan dengan potensi pariwisata lokal, menciptakan peluang kesejahteraan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Selain itu, komunitas ini turut berkontribusi dalam menyediakan pengalaman wisata berbasis budaya maritim yang unik, seperti mengajak wisatawan untuk terlibat dalam aktivitas penangkapan ikan tradisional. Dengan demikian, KUB Sari Segara Penimbangan tidak hanya menjaga warisan budaya nelayan, tetapi juga memperkuat daya tarik wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di daerah pesisir. Dalam beberapa tahun terakhir, komunitas lokal di Desa Baktiseraga telah menunjukkan komitmen yang jelas dalam mendukung wisata bahari. Mereka mulai berfungsi sebagai penyedia layanan wisata, termasuk penyewaan peralatan snorkeling, panduan wisata, serta pengelolaan warung dan homestay. Melalui peran ini, masyarakat tidak hanya memperoleh keuntungan ekonomi secara langsung, tetapi juga menjadi aktor utama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan pantai dan laut.

Peran komunitas lokal tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup pelestarian budaya dan lingkungan. Masyarakat Desa Baktiseraga memiliki kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi, terutama dalam menjaga kelestarian lingkungan laut dan pesisir. Kearifan lokal menjadi suatu ciri khas daerah yang berpotensi untuk mendukung pengembangan suatu daerah. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi (Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. 2018).

Namun, masih ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam melibatkan komunitas lokal secara maksimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman di kalangan sebagian masyarakat mengenai manajemen pariwisata dan pentingnya pelestarian lingkungan. Situasi ini menciptakan kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan komunitas lokal dalam mengelola pariwisata bahari secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Dalam mengelola pariwisata bahari dengan lebih profesional dan berkelanjutan. Kerja sama antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan komunitas lokal menjadi sangat penting untuk mengatasi tantangan-tantangan ini (Zamzami (2016). Pemerintah perlu memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, pelatihan, dan pembangunan infrastruktur yang memadai. Di sisi lain, sektor swasta dapat berkontribusi dengan menyediakan akses permodalan dan teknologi yang diperlukan untuk pengelolaan pariwisata modern. Dengan adanya sinergi yang baik,

diharapkan komunitas lokal dapat mengoptimalkan peran mereka dalam mengembangkan wisata bahari yang memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai peran komunitas lokal di Desa Baktiseraga dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Indah. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh komunitas lokal dalam pengelolaan wisata bahari, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pengelolaan yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

1.2 Identifikasi Masalah

Pantai Indah di Desa Baktiseraga, Buleleng, memiliki potensi wisata bahari yang besar, mulai dari keindahan alam laut hingga keanekaragaman hayati yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, terdapat dua tantangan utama yang perlu diatasi dalam pengembangan pariwisata berbasis bahari di kawasan ini. Pertama, partisipasi komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata cenderung menurun setelah program dimulai, yang berpotensi menghambat keberlanjutan dan kualitas wisata bahari di Pantai Indah. Kedua, konflik kepentingan di dalam komunitas, kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang pariwisata, serta distribusi keuntungan yang tidak merata memerlukan solusi strategis yang melibatkan semua pemangku kepentingan untuk memastikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif bagi masyarakat setempat.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini terkait dengan rendahnya partisipasi komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis bahari di Pantai Indah Desa Baktiseraga. Penurunan partisipasi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat jangka panjang pariwisata bagi kesejahteraan ekonomi dan lingkungan. Selain itu, fokus kedua terletak pada tantangan konflik kepentingan di dalam komunitas, serta distribusi keuntungan yang tidak merata dari pengembangan pariwisata. Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada peran komunitas lokal dalam memastikan bahwa pengembangan wisata bahari dilakukan

secara berkelanjutan, inklusif, dan memberikan manfaat yang adil bagi seluruh masyarakat setempat.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komunitas KUB Sari Segara Penimbangan dalam pengembangan pariwisata berbasis bahari di Pantai Indah Desa Baktiseraga, Buleleng?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis bahari di Pantai Indah?
3. Bagaimana strategi yang sudah diterapkan untuk meningkatkan partisipasi tersebut?

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan peran komunitas KUB Sari Segara Penimbangan dalam pengembangan pariwisata berbasis bahari di Pantai Indah, Desa Baktiseraga, Buleleng.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis bahari di Pantai Indah.
3. Mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi komunitas KUB Sari Segara Penimbangan dalam pengembangan pariwisata berbasis bahari di Pantai Indah, Desa Baktiseraga, Buleleng.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori mengenai peran komunitas lokal dalam pariwisata berbasis bahari, khususnya dalam konteks keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat lokal dalam pariwisata, serta menawarkan kerangka konseptual baru

dalam menghadapi tantangan distribusi manfaat ekonomi dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendalami konsep dan praktik pengembangan pariwisata berbasis komunitas lokal, serta menganalisis bagaimana strategi-strategi peningkatan partisipasi masyarakat dapat diterapkan di lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian lanjutan yang terkait dengan topik serupa.

2. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Universitas Pendidikan Ganesha dalam mengembangkan kajian ilmiah yang relevan dengan kebutuhan pembangunan daerah, khususnya dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis bahari. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi untuk kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh universitas.

3. Bagi Komunitas di Pantai Indah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi komunitas lokal di Pantai Indah, Desa Baktiseraga. Dengan memahami peran dan partisipasi komunitas dalam pengembangan pariwisata, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan wisata dan memperoleh manfaat ekonomi serta sosial yang lebih besar. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi strategis bagi komunitas dalam mengatasi konflik kepentingan dan meningkatkan distribusi keuntungan yang adil bagi seluruh anggota masyarakat.